



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**TINJAUAN PSIKOLOGI SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI
SUPORTER PERSEBAYA (BONEK)**

BIDANG KEGIATAN:

PKM-GT

Diusulkan oleh:

Orista Vella Anggraningtyas (109221426101/2009)

Bila Nastiti Tasaufi (109221424143/2009)

Muhammad Imron (308112416046/2008)

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

MALANG

2010

LEMBAR PENGESAHAN USULAN PKM-GT

1. Judul Kegiatan : TINJAUAN PSIKOLOGI SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI SUPORTER PERSEBAYA (BONEK)
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (√) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Orista Vella Anggraningtyas
 - b. NIM : 109221426101
 - c. Jurusan : Sastra Inggris
 - d. Universitas : Universitas Negeri Malang
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jalan Candi Jawi 31 Prigen, Pasuruan/081230636933
 - f. Alamat email : sitepuh_orient@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M.Ed
 - b. NIP : 131807013
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Pondok Bestari Indah D-I/12, Malang/0341-464 582

Malang, 25 Februari 2010

Menyetujui,
Ketua Jurusan Sastra Inggris

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dra. Hj. Utami Widiati, M. A., Ph. D.)
NIP. 19650813 199002 2 001

(Orista Vella Anggraningtyas)
NIM. 109221426101

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Dosen Pendamping

(Drs. H. Kadim Masjkur, M. Pd)
NIP.19541216 198102 1 001

(Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M.Ed)
NIP. 19661006 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Akhir Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis yang berjudul **Tinjauan Psikologi Sosial terhadap Perilaku Agresi Suporter Persebaya (Bonek)**.

Penulisan karya tulis ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suparno selaku Rektor Universitas Negeri Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Dawud, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Sastra.
3. Ibu Dra. Hj. Utami Widiati, M. A., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris.
4. Bapak Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah.
5. Seluruh dosen Universitas Negeri Malang yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian karya ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga laporan ini merupakan awal dari perbaikan dan penyempurnaan kegiatan selanjutnya.

Malang, 25 Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN	vi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan Penulisan	2
Manfaat Penulisan	2
PEMBAHASAN	
Kondisi Kekinian dari Suporter Persebaya (Bonek)	3
Usaha-Usaha yang Pernah Ditempuh untuk Menyelesaikan Fenomena Suporter Persebaya (Bonek)	4
Seberapa Jauh Kondisi Kekinian yang Dapat Diperbaiki dengan Gagasan yang Diberikan terhadap Fenomena Suporter Persebaya (Bonek)	5
<i>Gagasan yang Diberikan Untuk Perbaikan Kondisi Kekinian Fenomena Suporter Persebaya (Bonek)</i>	5
<i>Pihak-Pihak yang Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan</i>	6
<i>Langkah-Langkah Strategis dalam Menanggulangi Fenomena Suporter Persebaya</i>	7
KESIMPULAN	
Gagasan yang Diajukan	8
Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan	8
Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh	9
DAFTAR PUSTAKA	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
LAMPIRAN GAMBAR	x

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Gambar kenekatan bonek

GAMBAR 2 : Gambar bonek menumpang truk

GAMBAR 3 : Gambar bonek merusak kaca stadion

GAMBAR 4 : Gambar mobil terbakar karena ulah bonek

TINJAUAN PSIKOLOGI SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESI SUPORTER PERSEBAYA (BONEK)

(Orista Vella Anggraningtyas, Bila Nastiti Tasaufi, Muhammad Imron,
Universitas Negeri Malang)

RINGKASAN

Suporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola. Namun semua dapat berbanding terbalik ketika mereka kehilangan kendali (out of control) dan berperilaku yang mencederai sportivitas karena adanya rasa kecewa dan frustrasi terhadap tim kesayangan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Anarkisme suporter seperti itu sering terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Seperti suporter Persebaya (bonek) yang sering merusak fasilitas umum, melakukan penjarahan, dan terlibat bentrokan antar suporter dan warga.

Dalam rangka mengidentifikasi fenomena anarkisme suporter di Indonesia melalui karya tulis ini akan dideskripsikan (1) kondisi kekinian dari fenomena bonek, (2) usaha-usaha yang pernah ditempuh untuk menyelesaikan fenomena bonek, (3) seberapa jauh kondisi kekinian fenomena bonek dapat diperbaiki, (4) pihak-pihak yang dapat membantu mengimplementasikan gagasan, dan (5) langkah-langkah strategis dalam menanggulangi fenomena bonek.

Untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan, dari hasil tinjauan pustaka psikologi sosial didapat beberapa teori antara lain: (1) punishment and reward, (2) perspektif sosial, (3) pemberian label, dan (4) kognitif yang terkait dengan permasalahan anarkisme. Data-data yang disajikan dalam karya ini bersumber dari telaah pustaka yang berasal dari koran, internet, dan buku-buku referensi.

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa identitas bonek melandasi mereka untuk bertindak nekat (determined) yang berujung anarkis. Teori punishment and reward pernah diberlakukan untuk menindaklanjuti tindakan anarkisme bonek. Namun teori ini tidak sepenuhnya berhasil. Sehingga digagaslah gagasan-gagasan yang dapat menindaklanjuti tindakan anarkisme dengan menggunakan (1) pemberian label yang positif pada nama bonek, (2) perbaikan administrasi lembaga, (3) konsolidasi bonek di setiap wilayah, dan (4) pengadaan konferensi suporter Indonesia cinta damai.

Untuk menindak lanjuti gagasan tersebut, diperlukan kerjasama pihak terkait yang dapat membantu pengimplementasian gagasan adalah sebagai berikut. (1) PSSI, (2) manajemen Persebaya, (3) yayasan suporter, (4) suporter Persebaya, (5) Pemda, (6) media massa, dan (7) masyarakat pada umumnya. Teknik pengimplementasian yang diharapkan dapat diterapkan untuk mensukseskan gagasan tersebut adalah dengan mensosialisasikan gagasan kepada pihak yang terkait yang berperan sebagai agen sosialisasi.

Melihat dari kondisi kekinian masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan stabilitas nasional yang terusik oleh perilaku agresi suporter sepak bola khususnya bonek, gagasan yang diberikan diharapkan akan diterima dengan baik oleh semua pihak. Jika gagasan ini tidak diterima oleh pihak-pihak yang terkait maka munculnya fenomena anarkisme suporter tidak akan berakhir.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga terbesar dan paling banyak digemari di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat sportivitas, solidaritas, dan integritas. Suporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola. Tanpa suporter, atmosfer pertandingan sepak bola terasa hambar. Bagai sayur tanpa garam (Usman, 2010). Mereka memberikan dukungan secara moril dan materiil dengan menggunakan atribut-atribut yang menjadi ciri khas dari tim kesayangannya. Seperti warna, simbol binatang sebagai maskot, dan julukan khusus bagi para suporter dan timnya.

Pada intinya suporter adalah sumber sportivitas, solidaritas, integritas, dan kemeriahan dalam sepak bola. Tetapi sepak bola juga menyimpan fanatisme yang sering berujung anarkis. Suporter dapat membuat sepak bola menjadi ternoda. Suporter acapkali melakukan penyimpangan sosial (*social deviation*) yang sangat merugikan baik dari sisi moril maupun materiil. Seringkali mereka beranggapan kemenangan adalah harga mati yang harus dibayar dengan maskulinitas. Tujuannya untuk membangun citra bahwa mereka menjunjung solidaritas.

Di Indonesia, kasus-kasus huru-hara sepak bola sudah sering terjadi. Saat ini yang mendapat banyak sorotan tindakan anarkisnya adalah suporter Persebaya yang dikenal dengan sebutan bonek. Istilah ini muncul pada tahun 1996-1997. Yaitu singkatan dari kata bahasa Jawa *bondho nekat* (artinya, modal nekat). Istilah ini diberikan oleh Gubernur Jawa Timur pada masa Basofi Sudirman, untuk menggambarkan ulah para suporter Jawa Timur jika kesebelasan Surabaya bertanding ke Jakarta tanpa modal apapun kecuali tekad yang membabi buta (lihat gambar 1), para bonek ini berbondong-bondong ke Jakarta dengan menumpang segala kendaraan yang ada (lihat pada gambar 2), dan di Jakarta mereka mengacaukan keadaan dengan cara makan-minum dari pedagang kaki lima tanpa membayar dan merusak berbagai fasilitas umum. Jika kesebelasan mereka kalah, perilaku agresif mereka semakin menjadi-jadi (Sarwono, 1999).

Istilah ini terus berkembang dan mendasari tindakan agresi bonek. Seperti kasus yang pernah terjadi antara lain menghancurkan kaca-kaca stadion (lihat pada gambar 3), membakar beberapa mobil termasuk mobil stasiun TV milik swasta (lihat pada gambar 4) dan ambulans saat persebaya menjalani laga lawan Arema Malang dalam Copa Dji Sam Soe di stadion 10 November pada 4 September 2006 (persebayaafc.com, 2006).

Kasus yang ditampilkan tersebut tentu berdampak meluas. Tidak hanya bagi dunia persepakbolaan tanah air melainkan juga memiliki dampak nyata di bidang ekonomi, sosial dan budaya secara luas tentu saja mengganggu stabilitas nasional.

Berdasarkan dari berbagai kasus yang terjadi dan dampak multi dimensional yang diakibatkan tindakan anarkis suporter bonek, topik ini dikembangkan. Tulisan ini juga dapat menjadi refleksi bagi kami sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Mendeskripsikan kondisi kekinian dari suporter Persebaya (bonek)
2. Memaparkan usaha-usaha yang pernah ditempuh untuk menyelesaikan fenomena suporter Persebaya (bonek)
3. Mendeskripsikan seberapa jauh kondisi kekinian fenomena suporter Persebaya (bonek) dapat diperbaiki
4. Memaparkan pihak-pihak yang dapat membantu mengimplementasikan gagasan
5. Mendeskripsikan langkah-langkah strategis dalam menanggulangi fenomena suporter Persebaya (bonek)

Manfaat

Bagi PSSI

Terpotretnya anatomi fenomena kerusuhan suporter yang dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan dan evaluasi. Pada tahap selanjutnya, PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dapat membuat program-program dalam rangka pemberdayaan suporter.

Bagi Manajemen Persebaya

Terperolehnya wawasan tentang pentingnya pengorganisasian suporter sehingga pada tahap selanjutnya, manajemen dapat mengantisipasi tindakan anarkisme suporter yang menjadi penyebab kerugian klub.

Bagi Yayasan Suporter

Terbentuknya yayasan suporter resmi yang berdasar hukum dan memiliki administrasi lembaga yang lebih teratur.

Bagi Suporter Persebaya

Terperolehnya wawasan tentang pentingnya pengendalian diri dan sportivitas antar suporter. Pada tahap selanjutnya, suporter dapat terbuka pikirannya tentang hakikat sepak bola.

Bagi Pemda

Terdeskripsikannya fenomena suporter baik bentuk, penyebab, dan akibatnya untuk dijadikan bahan rujukan untuk pembinaan suporter.

Bagi Media Massa

Terperolehnya wawasan tentang peran media massa sebagai agen sosialisasi yang berpengaruh terhadap dinamika sosial khususnya fenomena bonek.

Bagi Masyarakat

Terperolehnya wawasan yang komperhensif tentang fenomena suporter baik bentuk, penyebab, dan akibat yang ditimbulkan. Pada tahap selanjutnya masyarakat dapat bertindak preventif terhadap fenomena ini.

GAGASAN

Kondisi Kekinian dari Suporter Persebaya (Bonek)

Merujuk pada teori psikologi massa, kesadaran kelompok atau tepatnya identitas kelompok terbentuk secara bertahap yaitu *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. *Forming* adalah proses pembentukan awal, ketika individu-individu yang merasa sejalan berusaha membentuk kelompok. Dilanjutkan dengan *storming*, tahap ketika dalam proses pembentukan, ada konflik dan pengenalan satu sama lain. Berikutnya adalah *norming*, yang biasa disebut *groupthink* atau pemikiran kelompok. Di sini muncul tendensi bahwa yang benar dan yang paling kuat hanya kelompoknya. Dan terakhir *performing*, mereka tampil sebagai bagian dari kelompok dengan nilai-nilai kelompok yang dianggap benar (Moningka, 2010).

Norma yang terbentuk pada Bonek tidak dalam pertimbangan yang benar. Hanya fanatisme yang diartikan harus menang, tidak mau kalah, dan eksis. Hal ini yang membuat masyarakat merasa takut terhadap mereka sehingga lambat laun akronim bonek mengalami distorsi makna. Bonek dipersepsikan sebagai identitas yang melandasi mereka untuk bertindak nekat (*determined*) yang berujung anarkis. Stephan & Stephan menjelaskan bahwa upaya memahami keseluruhan gambaran komprehensif tentang diri orang lain, dalam proses persepsi, seseorang mendayagunakan segenap informasi yang dimiliki untuk membentuk kesan-kesan (*impression*) tentang orang lain. Kesan-kesan itu mencakup gambaran tentang keseluruhan kepribadian, yang pada akhirnya kesan-kesan yang tersusun secara teratur dan relatif itu menetap ke dalam persepsi dan akan memberikan pengaruh dalam perilaku sosial seseorang (dalam Hanurawan, 1997). Dari landasan ini, persepsi negatif nama bonek yang terbentuk telah mendarah daging di mata masyarakat dan bonek itu sendiri sehingga memberi pengaruh pada tindakan agresi mereka.

Contoh kasus anarkisme yang ditimbulkan bonek sebagai berikut.

1. Kerusakan pada pertandingan Copa Dji Sam Soe antara Persebaya Surabaya melawan Arema Malang pada 4 September 2006 di Stadion 10 November, Tambaksari, Surabaya. Selain menghancurkan kaca-kaca di dalam stadion, para pendukung Persebaya ini juga membakar sejumlah mobil yang berada di luar stadion antara lain mobil stasiun televisi milik ANTV, mobil milik Telkom, sebuah mobil milik TNI Angkatan Laut, sebuah ambulans dan sebuah mobil umum. Sementara puluhan mobil lainnya rusak berat (persebayaafc.com, 2006).
2. Kerusakan dalam pertandingan melawan Gresik United di Stadion Tridarma, Gresik, Rabu (6/5). Dalam pertandingan itu Persebaya kalah 2-1. Massa Bonek yang kesal, tanpa dikomando menyerbu masuk lapangan pada menit ke-70. Akibatnya, pertandingan dihentikan

sementara. Seusai pertandingan, kerusuhan kembali terjadi di sepanjang jalan Gresik-Surabaya. Fatkul Alami, jurnalis harian Surya menjadi korban pengeroyokan ketika meliput kerusuhan supporter Bonek di perempatan Sentolan, Gresik (wartajatim.blogspot.com, 2009).

3. Kerusuhan oknum supporter bonek di Madiun Jawa Timur pada hari Senin, 29 Juni 2009. Pada kejadian ini satu supporter bonek tewas dan tiga orang luka-luka (mediaindonesia.com, 2009).
4. Penjarahan terhadap pedagang kaki lima. Bonek merampas makanan milik pedagang saat singgah di stasiun Cepu dalam perjalanan ke kandang Pelita Jaya di Karawang (beritajatim.com, 2010).
5. Insiden pelemparan batu antara warga Solo dan bonek. Insiden ini bermula ketika Persebaya menjalani pertandingan play off melawan PSMS Medan di stadion Siliwangi Bandung. Di stasiun Jebres, Solo bonek melempari rumah-rumah warga dan stasiun dengan batu dari dalam kereta api. Warga Solo membalas melempar dan tiga orang menjadi korban. Satu diantaranya adalah juru kamera dari TV lokal, Herwim Kurniawati (suaramerdeka.com, 2010). Peristiwa ini berlanjut ketika bonek menemani timnya bertanding melawan Persib Bandung. Saat melintasi stasiun Purwosari dan Balapan warga Solo menghadang mereka dan terjadi insiden saling lempar batu dan bom Molotov pada 2 Februari 2010. Bahkan kontributor foto Kantor Berita Antara, Hasan SakriGhozali, dikeroyok oleh bonek saat melakukan tugas peliputan di Stasiun Purwosari Kota Solo hingga terluka parah di kepala. Hasan meliput keberangkatan bonek menuju Bandung yang melintas di stasiun tersebut (metronews.com, 2010).

Terkait kerusuhan supporter sepakbola seperti yang dilakukan bonek, semaksimal mungkin memang harus diminimalisasi, bahkan dilenyapkan dari dunia persepakbolaan Indonesia karena dampak yang ditimbulkan selain menyebabkan konflik sosial, juga menyebabkan suasana yang tidak kondusif di lingkungan masyarakat yang berpengaruh pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Usaha-Usaha yang Pernah Ditempuh untuk Menyelesaikan Fenomena Supporter Persebaya (Bonek)

Dari kasus anarkisme yang telah ditimbulkan bonek banyak sanksi yang telah dikeluarkan oleh PSSI berupa denda dan larangan memberi dukungan langsung. Komisi Disiplin PSSI menjatuhkan hukuman dilarang bertanding di Jawa Timur selama setahun kepada Persebaya, kemudian larangan memasuki stadion manapun di seluruh Indonesia kepada para bonek selama tiga tahun setelah terjadi kasus kerusuhan di pertandingan Arema melawan Persebaya dalam kompetisi Copa Dji Sam Soe. Tidak hanya itu, Mereka juga pernah dijatuhi sanksi oleh Komdis PSSI berupa denda Rp250 juta dan empat tahun laga tandang tanpa supporter (Kompas, 12 Februari 2010). Bonek dinilai melanggar masa hukuman yang seharusnya masih dijalaninya, yaitu dua tahun dilarang mendampingi Persebaya dalam laga tandang saat bonek nekat datang ke kandang Persib Bandung dan melakukan pengrusakan terhadap kereta api.

Minimnya pengertian antar suporter merupakan salah satu dari kegagalan dalam penerapan solusi yang digunakan PSSI untuk meminimalkan masalah tersebut. Solusi yang telah diterapkan mengacu pada teori punishment and reward. Teori ini merupakan ganjaran dari perilaku sosial yang diberikan oleh lingkungan. Teori ini mengandung dua penekanan yaitu positif dan negatif. Penekanan positif pada reward yang bertujuan untuk melanjutkan perilaku (Skinner, 2000). Penekanan positif berupa reward yang pernah diberikan PSSI kepada suporter terbaik seperti Slemania pada tahun 2004 memberi efek positif pada citra Slemania, suporter sepakbola Sleman, di mata masyarakat. Namun hal ini bertolak belakang dengan kasus bonek yang *direinforcement* negatif dengan pemberian hukuman yang lebih ditonjolkan.

Penerepan teori punishment and reward kurang efektif karena solusi ini hanya berpihak pada kelompok tertentu secara umum dan tidak memberi pengaruh pada masing-masing individu yaitu kelompok bonek. Teori ini terbukti tidak berhasil memberikan efek jera serta menyebabkan kelompok tersebut menjadi kebal hukum. Semakin banyak konflik yang mereka rasakan, semakin banyak pula agresi yang mereka ekspresikan. Persepsi mengenai ketidaksamaan nilai antarkelompok berkorelasi positif dengan agresi (Brown, 2005). Dengan kata lain, identitas sosial anggota kelompok mempunyai efek pada seberapa besar dampak psikologis yang ditimbulkan oleh keberadaan konflik kepentingan antar kelompok (Hanurawan, 2007). Melarang orang menonton pertandingan sepak bola atau mengerahkan petugas keamanan dalam jumlah yang banyak, tetapi tidak mempelajari akar persoalan dari penyakit sosial itu hanya akan menghasilkan solusi yang tidak adaptif terhadap permasalahan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Yaitu bisa mengurangi adanya tindakan anarkis kelompok *bonek*.

Seberapa Jauh Kondisi Kekinian yang Dapat Diperbaiki dengan Gagasan yang Diberikan terhadap Fenomena Suporter Persebaya (Bonek)

Gagasan yang Diberikan Untuk Perbaikan Kondisi Kekinian Fenomena Suporter Persebaya (Bonek)

1. Teori pemberian label (*labeling theory*) menempatkan fokus pada signifikansi label (nama dan reputasi) yang diberikan. Label cenderung menjadi bagian dari konsep diri yang mendorong kearah penyimpangan ataupun keluar darinya (Henslin, 2006). Label anarkis mendorong bonek untuk berperilaku sesuai perspektif yang diberikan masyarakat dan media massa. Atas dasar itu, bonek melakukan provokasi terhadap reaksi terkejut dan marah dari masyarakat dengan bertindak anarkis yang merupakan identitas kebanggaan diri mereka. Dengan kata lain, teori tersebut semakin memperkuat argumentasi yang diberikan yaitu memperbaiki citra nama bonek dengan memberikan sentuhan baru untuk mengimbangi konotasi negatif dari nama bonek dengan menambahkan diksi yang dapat memberikan persepsi baru seperti *Bonek In Peace*, *Bonek In Love*, *Bonek No Vandalism* atau diksi-diksi lain yang setara yang dapat disepakati oleh semua pihak. Adanya tambahan label ini dapat memotivasi tindakan bonek

kearah yang lebih baik. Dan diharapkan dapat membentuk citra baru yang lebih positif dan berimbang.

2. Citra baru yang lebih positif berpengaruh secara signifikan jika diimbangi dengan perbaikan administrasi lembaga. Perbaikan administrasi yang dimaksud adalah dengan membentuk yayasan suporter yang berbadan hukum. Bonek akan mendapat perlindungan secara hukum dan diharapkan akan menghilangkan keanarkisan bonek secara bertahap. Penerapan administrasi yang baik akan membentuk kelompok bonek yang lebih teratur. Jika hal ini dilakukan secara berkala, proses belajar meneladani model tertib yang sudah ada akan memutus mata rantai generasi bonek anarkis. Baron & Byrne menjelaskan bahwa berdasarkan teori belajar sosial, seorang individu akan belajar menerapkan model yang sudah ada di kalangan masyarakat (dalam Sarwono, 1999).
3. Setelah perbaikan administrasi dapat diwujudkan maka dapat dilanjutkan dengan pengorganisasian bonek dengan mengadakan konsolidasi per wilayah seperti bonek di wilayah Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Barat, Surabaya Timur, dan di berbagai tempat lain yang memiliki basis pendukung Persebaya. Konsolidasi seperti ini diharapkan dapat membentuk norma positif pada suporter dan mereduksi norma kelompok yang bersifat negatif. Riester menyatakan bahwa remaja sering terlibat perilaku yang melanggar norma masyarakat (kenakalan, kekerasan, penyalahgunaan obat, perilaku seks, busana yang aneh-aneh, dan sebagainya) karena justru perilaku yang melanggar itu sesuai dengan norma kelompok mereka (Riester, 1995).
4. Menyadari adanya pihak lain yang ikut bertanggung jawab atas keanarkisan bonek yaitu dari pihak suporter lain yang sering menciptakan provokasi. Hal tersebut memancing tindakan provokatif balasan yang melatar belakangi tindakan anarkisme. Maka diusulkanlah gagasan untuk mengadakan konferensi suporter Indonesia cinta damai yang diadakan secara berkesinambungan setiap awal dan akhir liga Indonesia. Tujuan dari konferensi ini adalah untuk (1) menciptakan suasana saling menghormati dan menghargai antar suporter Indonesia, (2) membahas dan merumuskan tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh suporter Indonesia seperti menghilangkan yel-yel provokasi yang mengandung SARA dan sarkasme sebagai dasar evaluasi untuk mengontrol tindakan suporter, dan (3) menciptakan rasa satu jiwa pada suporter Indonesia dengan membuat mars bersama suporter Indonesia untuk menyatukan *chemistry* sebagai suporter Indonesia yang bebas SARA (Suku, Agama, dan Ras) dan sarkasme.

Pihak-Pihak yang Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan

Pihak-pihak yang dapat membantu mengimplementasikan gagasan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pihak manajemen Persebaya. Pihak manajemen berperan memperbaiki administrasi lembaga dengan mengorganisasi setiap yayasan suporter menjadi badan hukum.

2. Pihak Pemda. Pemda berperan memberi kemudahan pembentukan badan hukum yayasan suporter serta pro aktif terhadap klub sepak bola di wilayahnya masing-masing.
3. Pihak yayasan suporter. Yayasan suporter berperan untuk mengadakan konsolidasi per wilayah yang berbasis suporter Persebaya.
4. Pihak PSSI. PSSI berperan membentuk tim konsensus suporter Indonesia cinta damai.
5. Pihak media massa. Media massa berperan sebagai agen sosialisasi pembentuk opini publik terhadap perkembangan terbaru fenomena bonek dan konsensus suporter Indonesia.
6. Pihak suporter. Suporter berperan sebagai subjek pencipta suasana kondusif dengan mengurangi tindakan provokatif.
7. Pihak masyarakat. Masyarakat dapat mendukung dengan bertindak kooperatif terhadap segala dinamika sosial suporter sepak bola.

Langkah-Langkah Strategis dalam Menanggulangi Fenomena Suporter Persebaya

Keefesiensian gagasan yang penulis berikan dapat dibuktikan dengan adanya langkah-langkah konkret. Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Mengadakan sosialisasi gagasan yang disesuaikan dengan stakeholder terkait mengenai penambahan diksi positif seperti *Bonek In Peace*, *Bonek In Love*, dan lain sebagainya yang telah disetujui kepada suporter bonek dan masyarakat secara berkelanjutan.
2. Pendataan suporter Persebaya di setiap yayasan suporter seperti Yayasan Suporter Surabaya, Persebaya Fans Club, Republik Bonek, serta Balgo untuk melengkapi administrasi sebagai syarat pembentukan badan hukum. Sehingga ada penanggung jawab yang jelas dan menaungi sekaligus bertanggung jawab terhadap perilaku suporter Persebaya.
3. Pengklasifikasian suporter per basis wilayah agar suporter dapat terorganisasi dengan baik.
4. Memberikan perlindungan hukum pada yayasan suporter dengan meninjau, mengawasi, dan mengevaluasi klub sepak bola per wilayah.
5. Menyusun agenda pelaksanaan konsensus suporter Indonesia cinta damai.
6. Mengadakan konsensus suporter Indonesia cinta damai secara berkala.
7. Melakukan sosialisasi dan implementasi hasil konsensus melalui peran semua pihak terkait.
8. Pengimplementasian hasil konsensus secara berkelanjutan oleh seluruh suporter Indonesia. Misalnya, menyanyikan mars yang liriknya mengandung seruan perdamaian suporter Indonesia sebelum dimulainya setiap laga agar tercipta rasa satu jiwa suporter Indonesia.

KESIMPULAN

Gagasan yang Diajukan

Berdasarkan analisis permasalahan yang dilandasi teori dan fakta. Solusi yang ditawarkan untuk menghilangkan penyakit sosial semacam ini adalah dengan memberikan gagasan sebagai berikut.

1. Menghilangkan konotasi negatif dari nama bonek yang diimbangi oleh diksi-diksi positif.
2. Memperbaiki administrasi lembaga dari pihak manajemen dengan mengorganisasi setiap yayasan suporter menjadi badan hukum.
3. Pengorganisasian bonek dengan mengadakan konsolidasi setiap wilayah di Surabaya.
4. Mengadakan konferensi suporter Indonesia cinta damai yang diadakan secara berkesinambungan setiap awal dan akhir liga Indonesia dengan membahas dan merumuskan tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh suporter Indonesia serta menciptakan mars bersama suporter Indonesia.

Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan

Teknik pengimplementasi dapat diterapkan untuk mensukseskan gagasan tersebut adalah dengan cara sebagai berikut.

1. Mengadakan sosialisasi gagasan mengenai penambahan diksi positif yang telah disetujui kepada suporter bonek dan masyarakat secara berkelanjutan oleh manajemen klub, suporter, PSSI, dan media massa.
2. Pendataan suporter Persebaya di setiap yayasan suporter seperti Yayasan Suporter Surabaya, Persebaya Fans Club, Republik Bonek, Balgo, dan lain sebagainya untuk melengkapi administrasi sebagai syarat pembentukan badan hukum oleh manajemen dengan bantuan Pemda.
3. Pengklasifikasian suporter per basis wilayah oleh yayasan suporter di setiap wilayah.
4. Memberikan perlindungan hukum pada yayasan suporter dengan meninjau, mengawasi, dan mengevaluasi klub sepak bola di masing-masing wilayah oleh Pemda dan aparat keamanan.
5. Penyusunan agenda pelaksanaan konsensus suporter Indonesia cinta damai oleh PSSI.
6. Mengadakan konsensus suporter Indonesia cinta damai secara berkala.
7. Melakukan sosialisasi dan implementasi hasil konsensus melalui peran media massa dan masyarakat.
8. Pelaksanaan hasil konsensus secara berkelanjutan oleh seluruh suporter Indonesia.

Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh

Melihat dari kondisi kekinian masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan stabilitas nasional yang terusik oleh perilaku agresi suporter sepak bola khususnya bonek, gagasan yang diberikan diharapkan akan diterima dengan baik oleh semua pihak. Gagasan ini didasarkan pada metode mempelajari permasalahan dari akar penyakit sosial dalam tinjauan psikologi sosial yang memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. *Bagi PSSI dan persepakbolaan Indonesia*
Terciptanya atmosfer liga yang kondusif, jauh dari tindakan anarkisme, provokasi SARA dan sarkasme. Terciptanya program jangka panjang PSSI dalam rangka pemberdayaan suporter.
2. *Bagi Manajemen Persebaya*
Terbentuknya organisasi suporter Persebaya yang terstruktur dengan baik dan mampu meminimalisasi kerugian klub akibat anarkisme suporter.
3. *Bagi Yayasan Suporter*
Terbentuknya yayasan suporter resmi yang berdasar hukum dan memiliki administrasi lembaga yang lebih teratur.
4. *Bagi suporter Persebaya*
Terciptanya pengendalian diri dan sportivitas antar suporter sehingga dapat menghilangkan tindakan agresi yang berujung anarkisme.
5. *Bagi Pemda*
Terciptanya suasana yang kondusif di lingkungan daerah tanpa terusik oleh ulah suporter sepakbola.
6. *Bagi Media Massa*
Terwujudnya media massa sebagai agen sosialisasi yang tanggap terhadap dinamika sosial khususnya fenomena bonek.
7. *Bagi masyarakat*
Terciptanya masyarakat yang mampu bertindak preventif terhadap fenomena anarkisme.

DAFTAR PUSTAKA

Agustanto. 2009. *Bonek Berulah Satu Tewas dan Tiga Terluka*. <http://www.mediaindonesia.com> (18 Februari 2010 11:43)

Brown, Rupert. 2005. *Prejudice: Menangani "Prasangka" dari Perspektif Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanurawan, Fattah. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Henslin, James. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.

- Kompas. 3 Febuari 2010. *YSS Tegaskan Sebagai Organisasi Suporter Resmi*. Kompas, hlm L.
- Kompas. 11 Februari 2010. *Merasa Dirugikan Persebaya Banding*. Kompas, hlm L.
- Media Indonesia.com. 2010. *Bajul Ijo Bentuk Bonekmania Resmi*. <http://www.mediaindonesia.com> (15 Februari 2010 19:32 WIB).
- Metro TV. 2010. *Bonek Diskors hingga 2014*. <http://www.metronews.com> (15 Februari 2010 20:15 WIB).
- PersebayaFC.com. 2005. *Sejarah Persebaya*. <http://www.persebayaafc.com> (15 Februari 2010 20:31 WIB).
- Prihandono, Bambang. 9 Februari 2010. *Maskulinitas di Balik Suporter Bola*. Kompas, hlm 15.
- Qohar, Abdul. 2010. *Duh! Oknum Bonek Bikin Ulah di Stasiun Cepu*. <http://www.beritajatim.com>. (11 Januari 2010 11:43 WIB).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyono, Heri. 2010. *Anarkisme Bonek*. <http://www.tempointeraktif.com> (15 Februari 2010 21:03 WIB).
- Usman, Ali. 12 Februari, 2010. *Memahami Antropologi Suporter Bola*. Kompas, hlm.15.
- Warta Jatim.com. 2009. *Wartawan Gresik Protes Kekerasan Bonek*. <http://wartajatim.blogspot.com> (15 Februari 2010 12:32 WIB).
- Wiyono, Setyo. 2010. *Ulah Bonek Diperkirakan Rentetan Tur Play Off Juli 2009*. <http://suaramerdeka.com> (29 Januari 2010 12:46 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA PELAKSANA

Nama Lengkap : Orista Vella Anggraningtyas
Tempat dan tanggal lahir : Pasuruan, 25 Oktober 1990
Alamat : Jalan Candi Jawi 31 Prigen,
Pasuruan
Nomor Telepon : 081230636933
Alamat Email : sitepuh_orient@yahoo.com
Jurusan : Sastra Inggris
NIM : 109221426101

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Candiwates 1 Prigen (1996-2002)
- b. SMP Negeri 2 Pandaan (2002-2005)
- c. SMA Negeri 1 Pandaan (2005-2008)
- d. Universitas Negeri Malang (2009-sekarang)

Malang, 25 Februari 2010

Ketua Pelaksana

Orista Vella Anggraningtyas

109221426101

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA

Nama Lengkap : Bila Nastiti Tasaufi
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 22 Agustus 1991
Alamat : Perumahan Mangliawan Permai A-
30, Pakis, Malang
Nomor Telepon : 085234148299
Alamat Email : carnation_peach@yahoo.com
Jurusan : Sastra Inggris
NIM : 109221424143

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Blimbing 1 Malang (1997-2003)
- b. SMP Negeri 3 Malang (2003-2006)
- c. SMA Negeri 3 Malang (2006-2009)
- d. Universitas Negeri Malang (2009-sekarang)

Malang, 25 Februari 2010

Anggota

Bila Nastiti Tasaufi

109221424142

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA

Nama Lengkap : Muhammad Imron
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 11 April 1989
Alamat : Desa Karang Suko, Kec. Pagelaran
No. 32, Kab. Malang
Nomor Telepon : 081334417113
Alamat Email : Safero_89@yahoo.com
Jurusan : Bimbingan Konseling dan Psikologi
NIM : 308112416046

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 02 Karanguko Pagelaran Malang (1996-2002)
- b. SMP Ahmad Yani Pagelaran Malang (2002-2005)
- c. SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang (2005-2008)
- d. Universitas Negeri Malang (2008-sekarang)

Malang, 25 Februari 2010

Anggota

Muhammad Imron

308112416046

DAFTAR GAMBAR



1. Gambar kenekatan bonek
memanjat stadion.



2. Gambar bonek menumpang truk.



3. Gambar bonek merusak kaca stadion.



4. Gambar mobil terbakar karena ulah bonek.

